

ANALISIS FAKTOR EKONOMI, TINGKAT PENDIDIKAN, DAN KEMAMPUAN BERWIRUSAHA PADA PELAKU USAHA KULINER DI KOMUNITAS SODAGAR SOMEAH BOJONGSOANG

ANALYSIS OF ECONOMIC FACTORS, EDUCATION LEVELS, AND ENTREPRENEURSHIP ABILITY IN CULINARY BUSINESS IN SODAGAR SOMEAH BOJONGSOANG COMMUNITY

¹Muhammad Farid ²Sisca Eka Fitria

¹ Prodi S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Telkom

² Prodi S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Telkom

¹faridtsaqif@telkomuniversity.ac.id , ²siscaef@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Banyak dari kalangan wirausahawan wanita khususnya ibu rumah tangga yang memiliki usaha dibidang kuliner dengan alasan untuk menambah uang belanja bulanan tambahan yang menyebabkan usaha kuliner semakin kompetitif. Kebanyakan dari ibu rumah tangga yang memiliki usaha kuliner tidak mengetahui faktor - faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan dan kinerja usaha, serta keberhasilan pada usahanya, faktor tersebut adalah faktor ekonomi, tingkat pendidikan, dan kemampuan berwirausaha. Penelitian ini bertujuan untuk mencari gambaran mengenai variabel faktor ekonomi, variabel tingkat pendidikan, dan variabel kemampuan berwirausaha pada pelaku usaha kuliner yang menjadi anggota Komunitas Sodagar Someah Bojongsoang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan penyajian secara deskriptif. Dari hasil penelitian menunjukkan gambaran pada variabel faktor ekonomi bahwa pelaku usaha memiliki segmentasi ekonomi menengah dengan wilayah tempat tinggal yang termasuk padat penduduk dan memiliki akses jalan masuk yang mudah, serta memiliki sumber pendapatan yang baik dengan jumlah pendapatan rata – rata perbulan adalah Rp. 3.500.000. Pada variabel tingkat pendidikan menunjukkan bahwa secara umum pelaku usaha telah memiliki pendidikan formal, non – formal, dan informal pada kategori baik. Pada variabel kemampuan berwirausaha menunjukkan bahwa pada umumnya para pelaku usaha kuliner telah memiliki kemampuan berwirausaha berada dalam kategori baik.

Kata Kunci : Faktor ekonomi, tingkat pendidikan, kemampuan berwirausaha, industri kreatif, kuliner

Abstract

Many women entrepreneurs, especially housewives, have businesses in the culinary field with the reason to add additional monthly spending that causes culinary efforts to become more competitive. Most of the housewives who have a culinary business do not know the factors that can affect the development and performance of the business, as well as the success of their business, these factors are economic factors, level of education, and entrepreneurship ability. This study aims to look for an overview of economic factor variables, education level variables, and entrepreneurship ability variables in culinary businesses who is a member of Sodagar Someah Bojongsoang Community. This study uses a qualitative research method with descriptive presentation. The results of the study show a picture of economic factor variables that business actors have a segmentation of the middle economy with residential areas which are densely populated and have easy access roads, and have a good source of income with an average income per month is Rp. 3,500,000. At the education level variable shows that in general the business actors have formal, non-formal, and informal education in the good category. The variable entrepreneurship ability shows that in general culinary entrepreneurs have entrepreneurial skills in good categories.

Keywords: Economic factors, education level, entrepreneurship ability, creative industry, culinary

1. Pendahuluan

Era globalisasi saat ini membuat konsep strategi pemasaran berubah dan terus berkembang [1]. Membuka usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dan menggunakan strategi pemasaran secara modern merupakan salah satu cara untuk mencapai keberhasilan dan mendapatkan keuntungan dalam menjalankan usahanya di tengah era globalisasi saat ini [2]. Industri kreatif memiliki peranan yang cukup signifikan terhadap pembangunan ekonomi suatu negara [3], usaha kuliner yang merupakan salah satu usaha di sektor industri kreatif yang cukup menjanjikan jika para pelaku usahanya bisa memanfaatkan peluang yang ada [4]. Banyak dari kalangan wirausahawan wanita khususnya ibu rumah tangga yang memiliki usaha dibidang kuliner dengan alasan untuk menambah uang belanja bulanan tambahan yang menyebabkan usaha kuliner semakin kompetitif[5]. Namun, kebanyakan dari ibu rumah tangga yang memiliki usaha kuliner tidak mengetahui faktor - faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan dan kinerja usaha, serta keberhasilan pada usahanya, faktor tersebut adalah faktor ekonomi, tingkat pendidikan, dan kemampuan berwirausaha [6]. Faktor ekonomi, tingkat pendidikan, dan kemampuan berwirausaha merupakan faktor – faktor yang mendasari latar belakang seseorang dalam berwirausaha yang dapat menjadi penyebab tidak berkembangnya suatu usaha dan bahkan merupakan penyebab kegagalan bagi wirausahawan dalam menjalankan usahanya [7].

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan penyajian secara deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah para pelaku usaha yang menjadi anggota Komunitas Sodagar Someah Bojongsoang yang memiliki usaha dibidang kuliner. Data yang diperoleh dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Narasumber terdiri dari tiga responden. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dengan cara wawancara semi struktur dan dokumentasi narasumber. Data dianalisa dengan analisa triangulasi sumber. Pertanyaan yang diajukan kepada responden, yaitu : (1) Bagaimana gambaran variabel Faktor Ekonomi pada para pelaku usaha kuliner anggota komunitas Sodagar Someah Bojongsoang, (2) Bagaimana gambaran variabel Tingkat Pendidikan pada para pelaku usaha kuliner anggota komunitas Sodagar Someah Bojongsoang, (3) Bagaimana gambaran variabel Kemampuan Berwirausaha pada para pelaku usaha kuliner anggota komunitas Sodagar Someah Bojongsoang. Selama wawancara dilakukan, pengamatan didokumentasikan dan dicatat. Hasil wawancara diolah menjadi transkrip dan dikodekan secara manual.

2. Dasar Teori /Material dan Metodologi/perancangan

2.1 Wirausaha

Wirausaha merupakan seorang inovator atau pengembang yang mampu mengenali dan mengambil peluang, mengubah peluang tersebut menjadi ide yang dapat dikerjakan dan kemudian dijual kepada orang lain, penambahan nilai pada ide tersebut melalui waktu, usaha, uang, dan keterampilan [8]. Wirausaha merupakan individu yang mampu menampung risiko sekaligus mengatur, mengolah, dan menciptakan suatu barang atau jasa [9]. Adapun pengertian lain mengenai wirausaha yaitu orang yang berani menghadapi risiko dan menyukai tantangan [10].

2.2 Faktor Internal dan Eksternal Pada Wirausaha

Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi wirausaha, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Untuk faktor internal meliputi: (1) kebutuhan berprestasi (*need for achievement*), (2) *internal locus of control*, (3) kebutuhan akan kebebasan (*need for independence*), (4) nilai – nilai pribadi, (5) pengalaman. Sedangkan untuk faktor eksternalnya meliputi: (1) *role model*, (2) dukungan keluarga dan teman, (3) pendidikan [11].

2.3 Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi merupakan suatu aktivitas ekonomi manusia dalam mengatur kebutuhan rumah tangga, dalam hal ini tidak terbatas pada rumah tangga individu, melainkan dapat mengandung arti yang lebih luas lagi. Hal ini dikarenakan manusia sebagai makhluk individu dan juga makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain [12]. Kondisi ekonomi juga dikenal sebagai status ekonomi. Status ekonomi adalah kedudukan seseorang atau keluarga dalam masyarakat berdasarkan pendapatan perbulan. Status ekonomi dapat dilihat dari pendapatan yang disesuaikan dengan harga barang pokok [13]. Terdapat empat indikator tentang penilaian seseorang mengenai kedudukan seseorang dalam lapisan masyarakat antara lain: (1) Bentuk ukuran rumah, keadaan perawatan, tata kebun dan sebagainya, (2) wilayah tempat tinggal, apakah bertempat di kawasan elite atau kumuh, (3) pekerjaan atau profesi yang dipilih seseorang, (4) sumber pendapatan [14].

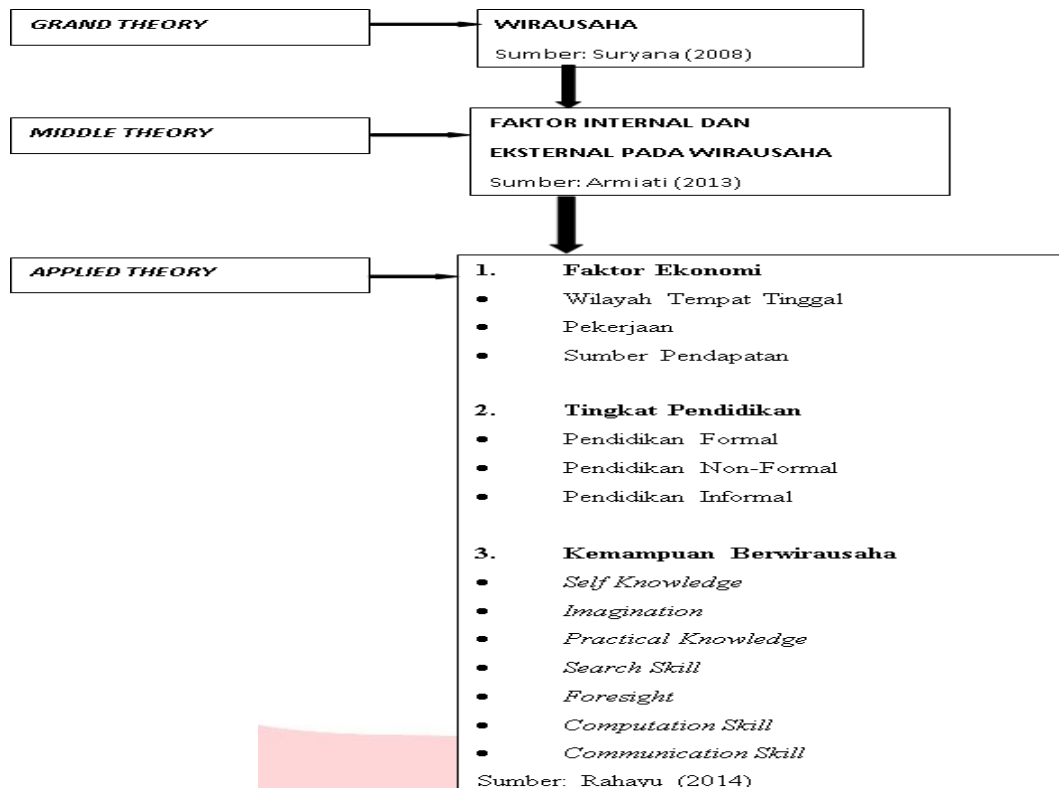
2.4 Tingkat Pendidikan

Pendidikan memiliki sumber asal kata dari bahasa Yunani yaitu “paedagogike” yang merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata “pais” yang berarti “anak” dan kata “ago” yang berarti “aku membimbing”. Jadi paedagogike memiliki maksud arti katanya adalah aku membimbing anak. Jadi dapat disimpulkan pendidikan adalah kegiatan untuk membimbing anak [15]. Pendidikan adalah usaha yang sengaja dilakukan baik langsung maupun dengan cara tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya untuk mencapai kedewasaannya [16]. Terdapat tiga jalur pendidikan, yaitu: (1) pendidikan formal, (2) pendidikan non – formal, (3) pendidikan informal. Dalam pelaksanaan pendidikan formal, terdapat tiga jenjang pendidikan yang harus ditempuh, yaitu: (1) pendidikan dasar, (2) pendidikan menengah, (3) pendidikan tinggi [17].

2.5 Kemampuan Berwirausaha

Terdapat beberapa kemampuan yang harus dimiliki wirausaha dalam menjalankan usahanya yaitu: (1) *self knowlegde*, (2) *imagination*, (3) *practical knowledge*, (4) *search skill*, (5) *foresight*, (6) *computation skill*, (7) *communication skill*. Sedangkan untuk hal yang harus dimiliki bagi wirausaha yang sukses, yaitu: (1) *Find your purpose and dream all the time*, (2) *Never-ending innovation*, (3) *Learn-change and grow*, (4) *Accumulative your asset*, (5) *Use leverage concept to build you business*, (6) *Nurture equip develop your people*, (7) *Systemize your business*, (8) *Build network and alliance*, (9) *Be smart investor*, (10) *The power of giving* [18].

2.6 Kerangka Pemikiran



Untuk kerangka pemikiran pada penelitian ini, penulis ingin mengetahui bagaimana gambaran faktor kondisi ekonomi, tingkat pendidikan, dan kemampuan berwirausaha pada para pelaku usaha kuliner yang merupakan anggota komunitas Sodagar Someah Bojongsoang. Untuk itu peneliti memakai analisis faktor ekonomi, tingkat pendidikan, dan kemampuan berwirausaha yang telah dibuat oleh Rahayu (2014).

3. Pembahasan

3.1 Narasumber

Narasumber dari penelitian ini ada 5 (lima) orang, yang memiliki kriteria merupakan anggota komunitas Sodagar Someah Bojongsoang dan memiliki usaha kuliner yang tidak berkembang.

3.2 Faktor Ekonomi

Pada variabel faktor ekonomi terdapat tiga atribut yaitu wilayah tempat tinggal, pekerjaan, dan sumber pendapatan. Gambaran pada atribut wilayah tempat tinggal berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa narasumber memiliki wilayah tempat tinggal yang padat penduduknya dengan memiliki jenis rumah yaitu rumah sederhana dan memiliki tipe rumah deret dan tipe rumah kopel, akses untuk menjangkau tempat tinggalnya mudah karena memiliki jalan masuk utama yang lebar yang dapat dilewati oleh kendaraan umum seperti angkot, ojek, elp dan bus maupun kendaraan pribadi seperti mobil dan motor. Selanjutnya gambaran pada atribut pekerjaan berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa narasumber menjadikan pelaku usaha kuliner sebagai satu – satunya profesi pekerjaan yang dimiliki. Adapun gambaran pada atribut sumber pendapatan menunjukkan bahwa narasumber memiliki segmentasi ekonomi menengah, hal ini didukung oleh narasumber memiliki sumber pendapatan yang baik yaitu gaji suami, gaji pensiunan sebagai pegawai negeri sipil, dan hasil penjualan usaha kuliner yang dimilikinya. Dengan jumlah pendapatan perbulan rata – rata diatas Rp. 3.500.000.

3.3 Tingkat Pendidikan

Pada variabel tingkat pendidikan terdapat tiga atribut yaitu pendidikan formal, pendidikan non – formal, dan pendidikan informal. Gambaran variabel tingkat pendidikan berdasarkan kepada ketiga atribut bahwa para pelaku usaha kuliner di komunitas Sodagar Someah Bojongsoang berdasarkan hasil wawancara adalah telah mendapatkan Pendidikan Formal, Non – Formal, dan Informal sesuai Undang – Undang RI nomor 20 tahun 2003 dalam pasal 13, berada dalam kategori baik. Hal ini dikarenakan mayoritas pelaku usaha kuliner di komunitas Sodagar Someah Bojongsoang memiliki pendidikan terakhir yaitu pendidikan tinggi.

3.4 Kemampuan Berwirausaha

Pada variabel kemampuan berwirausaha terdapat tujuh atribut yaitu *self knowledge*, *imagination*, *practical knowledge*, *search skill*, *foresight*, *computation skill*, dan *communication skill*. Gambaran pada variabel kemampuan berwirausaha pada pelaku usaha kuliner di komunitas Sodagar Someah Bojongsoang berada pada kategori baik. Namun, berdasarkan hasil pengujian dari masing – masing atribut, ada beberapa atribut yang harus diperbaiki bagi pelaku usaha

kuliner di komunitas Sodagar Someah Bojongsoang yaitu *self knowledge, practical knowledge, search skill, foresight, computation skill* Berikut adalah hasil analisis dari setiap atribut pada variabel kemampuan berwirausaha dari hasil wawancara terhadap para pelaku usaha kuliner di komunitas Sodagar Someah Bojongsoang.

3.4.1 Self Knowledge

Berdasarkan hasil analisis, gambaran pada atribut *self knowledge* bahwa N1, N3, N4, dan N5 memiliki pengetahuan tentang bidang usaha yang sedang dijalankannya yaitu dari segi produksi seperti teknik dan cara yang digunakan dalam proses pembuatan produknya dan dari segi pemasaran yaitu cara yang digunakan untuk memasarkan produk kepada para konsumennya. Sedangkan N2 tidak memiliki pengetahuan tentang bidang usaha yang sedang saja jalankan. Karena latar belakang pendidikan yang tidak memiliki relasi dengan usaha yang dijalankan saat ini.

3.4.2 Imagination

Selanjutnya gambaran pada atribut *imagination* menunjukkan bahwa narasumber memiliki pengalaman dan gambaran dalam menjalankan usahanya. Pengalaman tersebut membantu dari segi manajemen produksi, pemasaran, dan manajemen operasional. Narasumber juga memiliki ide untuk usaha kuliner kedepannya, ide tersebut adalah membuat varian rasa baru, dan cara memasarkan produk melalui aplikasi Go-jek, merubah konsep kuliner tahunan menjadi kuliner harian, memiliki toko kue dan kedai kopi untuk menampilkan display dan membuat konsumen lebih tertarik untuk datang, menambah varian rasa saus dan membuat inovasi produk baru, dan membuat satu produk unggulan.

3.4.3 Practical Knowledge

Adapun gambaran pada atribut *practical knowledge* menunjukkan bahwa narasumber memiliki pengetahuan teknik dan *processing* pembuatan produknya seperti telah memiliki standar dalam takaran komposisi bahan dan bumbu yang digunakan, standar kebersihan tempat produksi, standar teknik pengolahan produk. Narasumber memiliki pengetahuan tentang administrasi dan pembukuan dalam menjalankan usahanya seperti pembukuan sederhana yaitu kolom pemasukan, pengeluaran, dan saldo, pembukuan secara terkomputerisasi yaitu kolom debit, kredit, saldo, pengeluaran, dan pemasukan, membuat *cashflow*, perhitungan laba dan rugi, neraca, dan buku besar. Narasumber telah memiliki pengetahuan tentang cara memasarkan produk yang dimilikinya seperti secara konvensional yaitu dengan memasukkan produknya ke toko – toko kue dan koperasi, memasarkan dengan cara mulut ke mulut temannya, memasarkan produknya kepada bank, hotel, dinas pemerintahan, dan rest area. Adapun memasarkan produknya secara online yaitu menggunakan aplikasi Go-jek, Bukalapak, Instagram, dan Facebook.

3.4.4 Search Skill

Gambaran pada atribut *search skill* menunjukkan bahwa narasumber memiliki kemampuan untuk dapat menemukan ide baru bagi usaha kuliner yang dimilikinya seperti menambahkan varian rasa baru, membuat produk dengan mengikuti trend perkembangan zaman dan ditambahkan kreasi sendiri, dan membuat satu produk unggulan. Narasumber memiliki kemampuan untuk mengkreasikan usaha kulinernya seperti membuat kemasan dengan berbagai ukuran untuk segmentasi pangsa pasar yang berbeda, membuat varian rasa baru, mengkreasikan satu jenis produk dengan memiliki berbagai varian rasa, dan membuat produk yang sedang tren dipasar dengan tambahan kreasi sendiri agar menjadi pembeda dengan produk yang sudah ada seperti membuat kue salju dengan rasa dan warna coklat.

3.4.5 Foresight

Selanjutnya gambaran pada atribut *foresight* menunjukkan bahwa narasumber memiliki visi bagi usaha kuliner yang dimilikinya yaitu N1 ingin produknya mampu menjangkau konsumen selain di Kota Bandung seperti Jakarta, Bogor, dan Tangerang. Adapun visi yang dimiliki N2 adalah ingin produknya mampu menjangkau seluruh konsumen di Indonesia. N3 memiliki visi yaitu ingin memiliki toko kue sendiri dan didalam toko tersebut terdapat kedai kopinya juga. Adapun visi N4 adalah menjadikan produk cireng buatannya menjadi salah satu oleh – oleh khas Kota Bandung. N5 memiliki visi yaitu produknya dapat dijual di seluruh toko kue yang berada di Garut, Bandung, dan Jakarta. Narasumber mampu mengembangkan usaha kuliner yang dimiliki dengan cara bekerjasama dengan pihak ekspedisi dan kurir, bekerjasama dengan pihak rumah tangga hotel dan memasarkan melalui media sosial dan toko online, bekerjasama dengan dinas pemerintahan, kampus, dan kantor suami, bekerjasama dengan suami untuk membagi tugas seperti dari segi produksi, administrasi, pemasaran, dan pengadaan barang mentah.

3.4.6 Computation Skill

Adapun gambaran pada atribut *computation skill* menunjukkan bahwa N1 dan N3 mampu memprediksikan keadaan usaha yang dimiliki sedangkan N2, N4, dan N5 tidak mampu memprediksikannya. Narasumber memiliki prediksi peluang pasar dari usahanya seperti meningkat setiap tahunnya karena penjualan yang baik, memiliki prediksi akan berkembang pesat dikarenakan telah memiliki pangsa pasar tetap, dan memiliki prediksi peluang pasar yang akan terus meningkat karena sudah memiliki langganan tetap di daerahnya seperti Bojongsoang, Ujung Berung, dan Cimahi.

3.4.7 Communication Skill

Selanjutnya gambaran pada atribut *communication skill* menunjukkan bahwa narasumber memiliki komunikasi yang baik dengan para supplier yang dimilikinya, namun hanya N5 yang memiliki hubungan sebagai teman dengan suppliernya, untuk N1, N2, N3, dan N4 memiliki hubungan hanya sebatas sebagai penjual dan pembeli. Narasumber memiliki komunikasi yang baik dengan para distributornya, namun hanya N3, dan N4 yang memiliki hubungan sebagai teman dengan distributornya, untuk N1, N2, dan N5 memiliki hubungan hanya sebatas penjual dan pembeli. Narasumber memiliki komunikasi yang baik dengan komunitasnya, dan menjalin hubungan selayaknya keluarga sendiri dengan cara mengikuti agenda rutin seperti berkumpul bersama untuk sharing masalah usaha kuliner, dan pengajian rutin. Untuk sharing mengenai usaha kuliner seperti masalah perizinan, pemasaran, dan juga produksi dimana mereka saling memberikan saran dan juga pengalaman yang dimiliki oleh pelaku usaha yang tergabung didalam komunitas tersebut.

4. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil yang diperoleh, gambaran dari tiga variabel yaitu faktor ekonomi, tingkat pendidikan, dan kemampuan berwirausaha pada pelaku usaha kuliner di komunitas Sodagar Someah Bojongsong, yaitu:

1. Faktor Ekonomi

Gambaran pada variabel faktor ekonomi pada pekaaku usaha kuliner di komunitas Sodagar Someah Bojongsong adalah berada pada kategori baik dengan memiliki segmentasi ekonomi menengah, hal ini didukung dengan gambaran pada setiap atribut yang ada pada variabel Faktor Ekonomi yaitu Wilayah Tempat Tinggal, Pekerjaan, dan Sumber Pendapatan.

2. Tingkat Pendidikan

Gambaran pada variabel tingkat pendidikan pada pelaku usaha kuliner di komunitas Sodagar Someah Bojongsong adalah telah mendapatkan Pendidikan Formal, Non – Formal, dan Informal sesuai Undang – Undang RI nomor 20 tahun 2003 dalam pasal 13, berada dalam kategori baik. Hal ini dikarenakan mayoritas pelaku usaha kuliner di komunitas Sodagar Someah Bojongsong memiliki pendidikan terakhir yaitu pendidikan tinggi.

3. Kemampuan Berwirausaha

Gambaran pada variabel variabel kemampuan berwirausaha pada pelaku usaha kuliner di komunitas Sodagar Someah Bojongsong berada pada kategori baik, hal ini dilihat berdasarkan hasil analisis pada setiap atribut yaitu atribut *self knowledge, imagination, practical knowledge, search skill, foresight, computation skill, dan communication skill*.

5. Saran

Berdasarkan hasil analisis yang didapat, para pelaku usaha kuliner disarankan untuk mencari informasi – informasi lebih melalui jalur pendidikan non – formal, dan informal untuk membantu dalam menajalankan usahanya, menambahkan pengalaman kerja dan pelatihan yang berhubungan dengan usaha kuliner supaya dapat mengembangkan usahanya. Pelaku usaha harus mampu mengenali lebih dalam tentang usaha yang sedang dijalankan seperti kekuarangan dan kelebihan yang ada pada saat ini agar mampu memprediksikan keadaan usaha dimasa yang akan datang. Selain itu, pelaku usaha juga harus mampu menjaga dan menjalin komunikasi secara baik dengan supplier dan distributornya agar hubungan yang dimiliki tidak hanya sebatas penjual dan pembeli saja, serta menjaga komjnikasi dan menjalin hubungan dengan baik dengan komunitas yang diikuti yang berguna dalam pencarian informasi yang dibutuhkan dalam usaha kuliner.

Daftar Pustaka:

- [1] Ariyanti, F. (2017). *Perusahaan Harus Ubah Strategi demi Bertahan di Era Digital*. [Online]. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3103505/perusahaan-harus-ubah-strategi-demi-bertahan-di-era-digital> [Diakses pada 10 September 2018].
- [2] Anonim. (2018). *Targer Jabar Cetak 100 Ribu Wirausaha Baru Terlampaui*. [Online]. <https://nasional.tempo.co/read/1049587/target-jabar-cetak-100-ribu-wirausaha-baru-terlampaui/full&view=ok> [Diakses pada 10 September 2018].
- [3] Rahayu, Y. (2017). *Industri Kreatif Sumbang 7,38 Persen Terhadap PDB Nasional*. [Online]. <https://www.merdeka.com/uang/industri-kreatif-sumbang-738-persen-terhadap-pdb-nasional.html> [Diakses pada 10 September 2018].
- [4] Badan Ekonomi Kreatif dan Badan Pusat Statistik. (2016). *Data Statistik dan Hasil Survei Ekonomi Kreatif*.
- [5] Ramadani, V., Hisrich, R., Anggadwita, G., Alamanda, D. T. (2017). *Gender and Succession Planning: Opportunities For Females to Lead Indonesian Family Businesses*. International Journal of Gender and Entrepreneurship.
- [6] Gumelar, L. (2017). *Indonesia Womenpreneur Competition*. [Online]. <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/30/496/indonesia-womenpreneur-competition> [Diakses pada 9 Februari 2019].
- [7] Alma, B. (2009). *Kewirausahaan*. CV Alfabeta, Bandung.
- [8] Kuratko, K. F. (2009). *Introduction to Entrepreneurship (Eight Edition)*. Canada: Cengage Learning.
- [9] Rao, S. R. (2016). *Managerial Economics*. United States: Paradise Publisher.
- [10] Suryana. (2008). *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- [11] Armiaati. (2013). *Women Entrepreneurs Serta Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya (Kasus pada Pengrajin Sulaman Wanita di Jorong Lundang Kanagarian Panampuang Kab. Agam)*. Economica, Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat, 1(2), 3-5.
- [12] Sri Rahayu, M. (2014). *Analisis Faktor Ekonomi, Tingkat Pendidikan dan Kemampuan Berwirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Bagi Masyarakat di Desa Begal Kecamatan Kedunggal Kabupaten Ngawi*. Jurnal Ilmiah STKIP PGRI Ngawi, 13(1), 72-81.
- [13] Kartono. (2010). *Perilaku Manusia*. ISBN: Jakarta.
- [14] Rahman, T. (2002). *Sosiologi Untuk Kelas III SMU*. Jakarta: Yudhistira.
- [15] Soedomo, A. H. (2008). *Pendidikan: Suatu Pengantar*. UNS Press.
- [16] Ahmadi dan Uhbiyati. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta Cipta.
- [17] Undang-Undang Republik Indonesia No 20. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*
- [18] Suryana, Yus & Bayu, Kartib. (2010). *Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses*. Jakarta: Prenadamedia Grup.

